

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek di Indonesia terus mengalami perkembangan, dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang *listing* semakin bertambah. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 483 emiten. BEI memiliki dua belas indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. Dari beberapa indeks tersebut penelitian ini menggunakan indeks LQ 45 sebagai objek dari penelitian.

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah (<http://www.idx.co.id>). Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 menurut Tjiptono (2001: 95-96) adalah :

Kriteria yang pertama adalah :

- 1) Berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
- 2) Berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.

Kriteria yang kedua adalah :

- 1) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 2) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

- a) Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b) Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- c) Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan
- d) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam indeks LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham indeks LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal (*factbook 1997, Jakarta Stock Exchange*).

Faktor –faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ 45, yaitu:

- a) Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia,

- b) Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
- c) Saham – saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEJ.

Pergerakan indeks LQ 45 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar1.1

Pergerakan Indeks LQ 45 periode 2009-2014



Sumber : www.duniainvestasi.com diakses pada 6 mei 2014

Index LQ 45 yang diluncurkan pada bulan Februari 1997 Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Pada gambar diatas pergerakan indeks LQ 45 semakin positif tiap tahunnya, dapat dinilai investor sebagai peluang untuk menginvestasikan dana mereka.

Dengan peningkatan indeks LQ45 tersebut, investor menilai bahwa perusahaan-perusahaan yang *listing* di indeks LQ 45 mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor berpeluang untuk mendapatkan *return* yang besar dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

Dari daftar perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pada indeks LQ 45 peneliti akan mendalami pengaruh yang dapat diperoleh perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Indeks LQ 45 dipilih sebagai objek penelitian karena saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks ini memiliki likuiditas yang tinggi dan mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang besar. Emiten indeks LQ 45 sebagai sampel penelitian dipilih karena dianggap lebih menggambarkan emiten BEI secara keseluruhan, karena dalam indeks LQ 45 menampilkan 45 emiten dengan jenis industri berbeda-beda dan paling diminati oleh para investor.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu alternatif untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi kendala terbatasnya dana atau modal untuk mengembangkan usahanya adalah dengan *go public* yaitu dengan mencatatkan saham di pasar modal (*listing*). Pasar modal menyediakan fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan pasar modal memungkinkan investor melakukan berbagai pilihan investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

Saat ini terdapat 483 perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor usaha dari perusahaan yang tercatat juga bermacam-macam. BEI telah mengklasifikasi sektor usaha itu dalam 10 saham sektor usaha, dan setiap sektor dikelompokkan lagi menjadi subsektor. Dalam melakukan investasi, investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping memperoleh keuntungan mungkin juga akan mengalami kerugian. Analisis saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui oleh para investor mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian. Pentingnya investor melakukan analisis saham adalah untuk dapat menentukan nilai saham dan saham-saham mana yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal bagi

investor. Investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan kekayaan para investor tersebut. Berikut adalah data statistik dari data perdagangan saham yang terjadi di bursa efek Indonesia selama 5 tahun terakhir dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1.1
Highlights Statistik Trading Periode 2009-2013 di BEI

Year	2009	2010	2011	2012	2013
TRADING					
Trading Day	241	245	247	246	244
EQUITIES					
Volume (MillionShares)	1,467,659	1,330,865	1,203,550	1,503,762	1,342,657
Value (Billion Rp)	975,135	1,176,237	1,223,441	1,116,113	1,522,122
Frequency (X)	20,977,596	25,918,560	28,023,050	29,941,043	37,499,462
DAILY AVERAGE					
Volume (Million Shares)	6,090	5,432	4,873	4,284	5,503
Value (Billion Rp)	4,046	4,801	4,953	4,537	6,238
Frequency (X)	87,040	105,790	113,454	121,712	153,686
LISTED COMPANY					
Company	389	420	440	459	483

Sumber: Data IDX Statistic 2009-2013 diakses pada 5 mei 2014

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas pada tahun 2009 terjadi penurunan volume saham hingga tahun 2012 yang kembali meningkat namun kembali turun pada tahun 2013. Berbeda dengan volume, yang terjadi pada *value* adalah peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2011 akan tetapi kembali turun pada tahun 2012 dan kembali naik pada tahun 2013. Akan tetapi frekuensi

yang ada pada lima tahun terakhir tersebut meningkat cukup stabil dan signifikan. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 volume saham tiga bulan pertama (*first quarter*) dari tahun 2014 cukup rendah karena volume tersebut mencapai angka 283,746 dimana pada tahun 2013 pada tiga bulan pertama mencapai 375,973. Begitu pun dengan frekuensi yang mencapai angka 357,072 dan pada tahun 2013 mencapai angka 376,054. Akan tetapi frekuensi tahun 2014 sebesar 12,791 lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu 9,719. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan-perubahan pada volume dan *value* yang dapat menunjukkan tingkat likuiditas saham pada setiap perusahaan setiap tahunnya, fenomena ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas saham karena menjelang tahun 2014 terjadi berbagai hal baik kaitannya dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun dengan kondisi politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan Likuiditas saham. Pada fenomena tersebut juga penulis ingin mengemukakan gambaran tingkat likuiditas yang dialami oleh setiap emiten yang terdaftar pada indeks LQ 45.

Menurut Copeland (1979) dalam Jogiyanto (2008) mengemukakan bahwa jika volume meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah menyebabkan frekuensi meningkat sehingga likuiditas saham meningkat. Bamber (1996) dalam Wahyudi (2001) mengatakan bahwa pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Karena volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan. Hal tersebut senada dengan data pada tabel diatas sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas suatu saham didorong oleh transaksi-transaksi yang dilakukan terhadap saham. Semakin sering suatu saham ditransaksikan menunjukkan tingkat mobilitas yang tinggi dan semakin mudah saham tersebut diperdagangkan dan menunjukkan semakin likuid saham tersebut.

Pemilihan investasi dapat berbeda untuk setiap investor karena hal tersebut akan sangat bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian suatu investasi. Investor dalam mengambil keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa indikator salah satunya adalah likuiditas saham perusahaan di pasar modal. Likuiditas saham perusahaan sangat penting bagi investor karena keinginan investor mendapatkan *capital gain* dari perdagangan sehari-hari dalam jangka waktu pendek. *Capital gain* merupakan selisih keuntungan yang terjadi antara harga jual dan harga beli yang terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder (Sembel dan Sugiharto 2009:129).

Madura (2003 : 3) menjelaskan bahwa : “*Liquidity is degree to which securities can easily be liquidated (sold) without a loss of value*”. Likuiditas saham mencerminkan kecepatan dan kemudahan suatu saham diperjual belikan tanpa adanya penurunan harga. Semakin likuid suatu saham, maka semakin cepat dan mudah saham tersebut untuk diperjualbelikan atau dikonversi menjadi kas. Investor sebaiknya memilih saham yang likuid apabila investor tersebut melakukan investasi jangka pendek dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain*, karena saham yang likuid mudah dikonversi menjadi kas, sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi pola pendapatan dan pembiayaan yang tidak teratur serta untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak.

Menurut Harris (2003) Secara konseptual suatu saham disebut likuid apabila saham tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah, dan tanpa memengaruhi harga Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi saham semakin tinggi. Frekuensi perdagangan sangat mempengaruhi jumlah lembar saham yang beredar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham hal ini dikarenakan tingginya minat investor. Saham yang mempunyai tingkat volume perdagangan yang tinggi dimungkinkan memiliki tingkat likuiditas tinggi serta meberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan tingkat pengembalian.

Likuiditas menurut Bursa Efek Indonesia (informasi umum pasar modal, stock exchange) adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi.

Di bursa efek, likuiditas menunjukkan tingkat mobilitas suatu saham. Beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham adalah:

1. frekuensi perdagangan saham, semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut.
2. Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga saham (apresiasi) atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan likuiditas saham.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi, semakin singkat waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi transaksi, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas saham suatu perusahaan, ada beberapa metode yaitu :

1. *Bid-Ask Spread* saham, yaitu selisih dari harga *ask* dengan harga *bid* dibandingkan dengan harga *ask* (Saputra, *et al*;2002). Harga beli (*bid price*) lebih rendah dari pada harga sebenarnya dan menjual saham pada saat harga jual (*ask price*) lebih tinggi daripada harga sebenarnya. Perbedaan antara *bid price* dengan *ask price* dikenal dengan *bid-ask spread* (Fatmawati dan Asri, 1999).
2. *Trading turnover* atau lebih dikenal dengan TVA yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Pham, *et al*;2001).
3. Frekuensi perdagangan yaitu banyaknya transaksi yang terjadi di pasar modal

Berikut adalah daftar data transaksi saham dari emiten yang terdaftar di LQ 45 :

Tabel 1.2 :

Daftar data transaksi saham emiten LQ 45 periode Februari-Agustus 2014

No	Nama Saham	Nama Perusahaan	Volume	Value	Freq.	keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	40,059	875,810	44,874	tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	532,862	885,065	34,825	baru
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1,717,526	1,651,052	67,166	tetap
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	151,840	680,984	32,248	tetap
5	ASII	Astra International Tbk.	784,137	5,339,224	86,235	tetap
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2,182,118	1,083,703	53,655	tetap
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	367,092	3,602,939	57,353	tetap
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	479,251	1,966,311	55,797	tetap
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	934,659	7,534,215	87,119	tetap
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	116,578	480,337	25,586	tetap
11	BKSL	Sentul City Tbk.	1,603,996	267,186	25,046	tetap
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	650,120	5,508,866	76,373	tetap
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.	195,531	364,107	29,385	tetap
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	489,096	698,307	37,323	tetap
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	197,493	749,683	52,996	tetap
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.	668,360	553,096	26,138	baru
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	22,225	503,950	99,350	tetap
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.	36,083	1,343,558	31,659	tetap
19	HRUM	Harum Energy Tbk.	31,736	448,012	179,606	tetap
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	31,608	734,990	68,488	tetap
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	39,285	1,339,609	194,431	tetap
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	42,897	1,340,256	63,573	tetap
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	40,294	792,755	30,444	tetap
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	32,974	906,070	182,407	tetap
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,481,958	2,036,864	115,285	tetap
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2,155,619	2,024,577	37,016	tetap
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1,054,575	1,738,764	72,532	tetap
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	54,179	181,938	11,481	tetap
29	MLPL	Multipolar Tbk.	486,526	191,141	17,036	tetap
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	341,933	821,125	58,448	tetap

(bersambung)

(sambungan)

No	Nama Saham	Nama Perusahaan	Volume	Value	Freq.	keterangan
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	731,381	3,299,365	106,143	tetap
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	108,649	1,027,710	44,679	tetap
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.	347,504	443,365	18,040	baru
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	976,326	299,281	48,959	tetap
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	192,064	2,808,267	55,849	tetap
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	484,736	434,071	27,739	baru
37	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	486,609	321,249	27,480	tetap
38	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	199,585	323,178	8,744	baru
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	78,490	481,002	15,844	baru
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2,046,978	4,477,865	73,661	tetap
41	UNTR	United Tractors Tbk.	60,972	1,184,893	45,472	tetap
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	49,313	1,352,166	44,445	tetap
43	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	193,468	55,098	8,087	baru
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	484,540	901,013	39,945	tetap
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,361,373	694,196	45,714	baru

Sumber: Data idx.co.id/statistics-Monthly-Mar-2014 diakses pada 23 april 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa volume ini menunjukkan jumlah transaksi yang diperdagangkan dalam pasar pada satu periode tertentu. Volume juga dapat menggambarkan suatu kekuatan antara minat jual dan beli pada transaksi pasar. Volume ini untuk mengkonfirmasi pergerakan suatu harga di pasar. Kemudian value pada data diatas diasumsikan sebagai juta rupiah. Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu.

Akan tetapi tingkat volume yang naik tidak selalu diiringi oleh kenaikan frekuensi, seperti fenomena yang ada pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. (AALI) pada periode sebelumnya memiliki data volume yaitu 37,761 dan memiliki harga saham sebesar 19,750 sedangkan pada periode yang digunakan pada penelitian ini volume sedikit lebih rendah yaitu 40,059 dengan harga saham 26,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dengan menurunnya tingkat volume tersebut tidak selalu diikuti dengan tingkat harga saham, akan

tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh banyak pada tingkat likuiditas pada suatu perusahaan karena saham perusahaan tersebut masih banyak diminati oleh para investor.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa likuiditas saham bermanfaat sebagai cerminan perkembangan kinerja perusahaan. Investor berminat melakukan pembelian saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Dalam memutuskan suatu transaksi saham, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa faktor dengan teliti, diantaranya faktor fundamental perusahaan, faktor teknis dan faktor sentiment pasar.

Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan transaksi. Nilai perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang tersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Nirawati, 2003: 105).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Namun likuiditas saham juga banyak mempengaruhi faktor-faktor lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2008-2009) tentang analisis likuiditas saham serta

pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Pengukuran yang dilakukan menggunakan *trading turnover* dengan rumus *trading volume activity* (TVA) yang merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal (Conroy et.al, 1990 dikutip dalam Wang, 2000). Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas saham pada periode 2008-2009 mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian maupun kondisi politik di Indonesia dan keamanan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan likuiditas saham juga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia periode 2008-2009.

Penelitian juga dilakukan oleh Muhadi (2012) yang berjudul pengaruh *idiosyncratic risk* dan likuiditas saham terhadap return saham penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Dikatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan disukai oleh para investor, sehingga akan mendorong harga sahamnya naik dan berdampak pada return yang tinggi pula. Berbeda dengan “saham tidur” yang dijauhi investor, mengingat bila investor membutuhkan dana akan kesulitan untuk mengkonversinya menjadi kas. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Saputra dan Elly (1999) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham badan-badan usaha yang *go public* di bursa efek Jakarta yang mengatakan bahwa baik secara bersamaan maupun bersamaan faktor risiko dan likuiditas saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham yang diukur dengan besarnya *bid-ask spread*.

Akan tetapi dalam penelitian yang berjudul analisis pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap tingkat pengembalian saham dalam perusahaan non keuangan LQ 45 periode 2007-2009 (Sumani dan Suhari 2009) menyimpulkan bahwa Likuiditas suatu

perusahaan yang diukur dengan mengkalkulasikan *bid-ask spread* memberikan pengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian atas saham, dimana persentase *bid-ask spread* semakin tinggi maka perusahaan akan cenderung mengurangi investasi karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan pendapatan tingkat pengembalian saham perusahaan.

Febryana (2012) dalam penelitian berjudul pengaruh likuiditas saham terhadap tingkat *underpricing* saham perdana di bursa efek Indonesia mendapat kesimpulan bahwa likuiditas saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perusahaan keuangan begitupun pada perusahaan non keuangan.

Kemudian pada penelitian yang berjudul perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* (Fransiska dan Purwaningsih 2007) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham yang diukur dengan *trading turnover* dengan rumus *trading volume activity* (TVA), sehingga memberikan hasil signifikan antara sebelum dan sesudah *reverse stock split* dimana *reverse stock split* memberikan sinyal negatif sehingga tingkat likuiditas saham sesudah dan *reverse stock split* lebih rendah daripada sebelum *reverse stock split*.

Berdasarkan hal diatas, penulis berminat untuk meneliti likuiditas saham dengan pengaruh yang berbeda dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul : **“PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *TRADING TURNOVER*” (Studi Pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode Februari-Agustus 2014)**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka perumusan masalahnya adalah :

1. Sejauh mana kondisi likuiditas saham pada emiten yang termasuk dalam pada indeks LQ 45 pada periode Februari-Agustus 2014?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas saham yang diukur dengan rumus *trading volume activity* (TVA) terhadap nilai perusahaan ? (pada emiten yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada periode Februari-agustus 2014)

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas saham yang terdapat pada emiten yang terdaftar di LQ 45 pada periode Februari-agustus 2014
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas saham yang diukur dengan rumus *trading volume activity* (TVA) terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar dalam indeks LQ 45 Februari-Agustus 2014

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian tentang likuiditas saham dan nilai perusahaan.
2. Bagi para peneliti di bidang akuntansi dan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan semakin dapat diandalkan yang berkaitan dengan likuiditas saham dan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi para investor baik investor potensial maupun analis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengambil keputusan mengenai informasi nilai perusahaan dilihat dari segi likuiditas saham juga kaitannya dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun dengan kondisi politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan Likuiditas saham.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberi masukan mengenai pengaruh likuiditas saham terhadap nilai perusahaan maupun sebagai bahan dalam memberikan dan menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan pengaruh likuiditas saham terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai resiko sistematis saham. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas

masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.